dan senantiasa beramal saleh. Surga adalah nikmat dan rizki yang tidak pernah disaksikan oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah tergambarkan dalam benak pikiran. Setiap rizki yang Allah sebutkan bagi hamba-hamba-Nya, maka umumnya yang dimaksudkan adalah surga itu sendiri. Hal ini sebagaimana maksud dari firman Allah *Ta'ala*, ***"Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya."***(QS. Ath Tholaq: 11)

Hanya bergantung kepada Allah

Bila kita memahami akan hal ini, memahami bahwa Allah satu-satunya pemberi rizki, memahami bahwa Allah satu-satunya tempat bergantung, maka tentu hati kita tidak akan pernah bergantung pada selain-Nya, baik dalam melariskan dagangan ataupun memperlancar bisnis. Sejatinya setiap hamba tidak perlu bersusah payah mencari solusi rizki dengan meminta dan menggantungkan hati kepada selain-Nya, tidak perlu lagi bergantung pada jimat dan penglaris, akan tetapi hendaknya menggantungkan semua permintaan dan harapan hanya kepada Allah Tuhan Yang Maha Pemberi Rizki. Allah Maha mencukupi hamba-hamba-Nya, dan Allah Maha mengetahui apa yang terbaik untuk mereka.

Demikian yang dapat dijelaskan dalam pembahasan kali ini, semoga bermanfaat bagi yang menulis dan para pembaca semua dimanapun anda berada. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita yang mulia Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*, kelurga dan para sahabatnya.

Referensi:
Syarh Asma'ullah Al-husna fii dhau'il kitabi was Sunnah, Sa'id bin 'Ali bin Wahhab Al-Qahthani
Tafsiru Asma'ullah Al-husna, Syaikh Abdurrahman As-sa'di
Penulis : Marjan Abu Abdirrahman Al-Haritsi (Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember)
Muraja'ah : Ustadz Hendri Waluyo Lensa, Lc.

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 29 Tahun 2, Januari 2014 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

ALLAH MAHA PEMBERI RIZKI

kutipan al hikmah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman (yang artinya),

"Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan untukmu"

(QS. Al Mukmin: 60)

Tak kenal maka tak sayang, demikianlah bunyi dari sebuah pepatah. Banyak orang mengaku mengenal Allah, namun yang demikian itu hanyalah sebatas pengakuan saja, tidak terbukti di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengenal Allah, ada banyak hal yang dapat kita lakukan, baik itu dengan memperhatikan ciptaan-ciptaan-Nya, merenungi dan memahami firman-firman-Nya, mempelajari sunnah-sunnah Rasul-Nya, atau dengan mengenal nama-nama-Nya.

Dalam masalah rizki, kita tentu telah mengetahui bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah satu-satunya pemberi rizki. Segala apapun yang kita miliki di dunia ini, baik itu harta maupun kekayaan, semuanya adalah pemberian Allah *Ta'ala*. Dengan kehendak-Nya lah kita dapat merasakan nikmatnya rizki, makan, minum, harta dan lainnya. Dan rizki yang demikian ini sifatnya umum, dan di miliki oleh setiap hamba. Akan tetapi, mengapa sebagian orang terkadang sulit menyadari hal ini, sehingga hatinya pun banyak bergantung kepada selain Allah?. Di tengah-tengah masyarakat, akan kita temukan ada yang menggantungkan penglaris untuk melariskan dagangan, ada yang datang

kepada para dukun untuk meminta supaya bisnisnya lancar, tokonya banyak pelanggan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan harta. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tauhid dan akidah yang benar, terutama karena tidak merenungkan dengan benar dan baik nama Allah ***"Ar Razzaq"*** (Maha Pemberi Rizki). Maka pada pembahasan kali ini akan kita coba jelaskan tentang nama Allah tersebut.

Makna Ar Rozzaq

Ar-Razzaq adalah bentuk mubalaghah dari Ar-Raaziq yang berarti banyak atau lebih. Dan Ar-Razzaq merupakan bagian dari Asma' Allah Al-husna (nama-nama Allah yang baik), sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah yang artinya, ***"Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha pemberi rizki."*** (QS. Adz-Dzariyaat: 58). Dan begitu juga dalam ayat yang lain Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya, ***"Tidak ada suatu binatang melatapun di muka bumi ini melainkan Allah sudah menjamin rizkinya."*** (QS. Huud: 6)

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan yang memberi rizki."*** (HR. Thirmidzi, Shahih Ibni Majah II/15)

Rizki Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada hamba-hamba-Nya terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Rizki yang bersifat khusus ialah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan kepada semua makhluk apa yang di butuhkannya dalam menjalani kehidupan. Dia memudahkan rizki baginya, mengaturnya di dalam tubuhnya, dan menyalurkan kepada semua anggota tubuh yang kecil dan besar apa-apa yang dibutuhkannya dari makanan pokok. Dan ini berlaku umum bagi orang yang baik dan jahat, muslim maupun kafir, bahkan bagi semua anak adam, jin, malaikat, dan binatang keseluruhannya.

Rizki itu terkadang berasal dari yang halal, dimana seorang hamba tidak ada tanggung jawab di dalamnya, dan ada pula terkadang berasal dari yang haram, dimana seorang hamba akan dimintai tanggung jawab atasnya. Bila dikatakan, "Allah memberikan rizki kepadanya" tanpa menyebut perbedaan, apakah ia mendapatkan harta itu dari yang halal atau tidak, maka yang demikian itulah yang dinamakan dengan mutlak rizki (semata-mata merupakan rizki).

Adapun rizki yang bersifat khusus atau yang disebut dengan rizki mutlak adalah rizki yang mendatangkan manfaat, yang mana manfaatnya terus-menerus mengalir baik di dunia dan di akhirat. Dan rizki inilah yang ada di tangan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan melalui petunjuk dan bimbingannya, dan rizki yang demikian itu juga terbagi menjadi dua macam; yang pertama adalah rizki hati, yaitu dengan ilmu dan iman yang benar. Karena hati tidak akan baik dan selamat kecuali dengan ilmu dan akidah yang benar, dan hati sangat memerlukan ilmu, menginginkan kebenaran dan menghamba kepada Allah serta beribadah kepada-Nya. Adapun macam rizki yang kedua ialah rizki yang Allah *Ta'ala* mencukupkan hamba-Nya dengan yang halal dari yang diharamkannya.

Oleh karena itu, rizki yang dikhususkan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman mengandung kedua perkara tersebut. Maka sudah sepatutnya bagi seorang hamba, apabila ia meminta kepada Allah agar diberikan rizki untuk menghadirkan kedua perkara tersebut, yaitu meminta agar diberikan seuatu yang dapat memperbaiki tubuhnya dengan mendapatkan rizki yang halal, dan meminta sesuatu yang dapat memperbaiki hatinya, baik itu berupa ilmu, petunjuk, dan keimanan yang mencakup semua amal saleh maupun akhlak yang baik.

Allah Satu-satunya Pemberi Rizki

Tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya dalam segala hal, baik itu dalam hal ibadah, memberi rizki, ataupun selainnya. Allah-lah satu-satunya pemberi rizki kepada semua hamba-hamba-Nya, adapun selainnya tidak dapat sama sekali memberi rizki walau hanya sedikit. Allah berfirman yang artinya, ***"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi?. Tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah; maka mengapakah engkau bisa berpaling (dari perintah beribadah kepada Allah semata)?"*** (QS. Fathir: 3), Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman yang artinya, ***"Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juapun)."*** (QS. An Nahl: 73)

Seandainya semua makhluk yang ada dimuka bumi ini meminta kepada Allah, niscaya dia akan memberikan kepada mereka dan yang demikian itu tidak akan pernah mengurangi kerajaan-Nya sedikitpun juga. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya, ***"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan untukmu"*** (QS. Al-Mukmin: 60)

Allah berfirman (dalam sebuah hadits qudsi, ed), ***"Wahai hamba-Ku, seandainya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan serta semua jin dan manusia berdiri di atas bukit untuk memohon kepada-Ku, kemudian masing-masing Aku penuh permintaannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan yang ada di sisi-Ku, melainkan hanya seperti benang yang menyerap air ketika dimasukkan ke dalam lautan."*** (HR. Muslim no. 2577)

Mengenai hadits ini, Ibnu Rajab *rahimahullah* berkata, "Hadits ini memotivasi setiap makhluk untuk meminta kepada Allah dan meminta segala kebutuhan pada-Nya."

Rizki tidak hanya harta dan makanan

Tetapi perlu diketahui bahwa rizki itu tidak hanya berputar pada harta dan makanan saja sebagaimana yang di pahami oleh sebagian orang, sehingga dalam setiap do'a mereka, terkadang yang paling banyak diminta adalah harta dan kemewahan dunia. Perlu dikatahui pula bahwa rizki yang paling besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya adalah surga. Inilah rizki yang Allah janjikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman